

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau literatur (*library research*). Penelitian kepustakaan atau literatur merupakan penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian tersebut. Penelitian kepustakaan atau literatur bersifat kualitatif. Artinya, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara ilmiah literatur-literatur kepustakaan yang relevan dengan tema penelitian ini. Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif analitik.

B. Metode Penelitian

Objek penelitian tesis ini adalah al-Qur'an. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir al-Qur'an. Terdapat empat metode tafsir yang populer di kalangan para ulama, khususnya para mufasir. Keempat metode tersebut yaitu, *pertama*, metode *tahlily (analisis)*. Metode *tahlily* berusaha untuk menjelaskan kandungan ayat – ayat al-Qur'an dari berbagai seginya sesuai dengan kapasitas penafsiran mufasirnya, sesuai dengan urutan ayatnya. *Kedua*, metode *ijmaly (global)*. Metode *ijmaly* metode yang berusaha menguraikan makna – makna umum yang dikandung oleh ayat yang ditafsirkan. *Ketiga*, metode *muqaran* (perbandingan). Metode *muqaran* yaitu metode ini menjelaskan perbandingan penafsiran satu ayat

dengan ayat yang lain, antara seorang mufasir dengan mufasir yang lain, termasuk kepada argumentasi masing – masing. *Keempat*, metode *maudhu'i* (tematik).

4

9

Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu metode *Maudhu'i* (tematik) adalah suatu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an tentang tema tertentu, maka tafsir ini juga dinamakan tafsir tematik. Pelbagai definisi dikemukakan oleh sejumlah sarjana Muslim berkenaan dengan metode tafsir *maudlu'i*. Ziyad Khalil Muhammad al-Daghawain mendefinisikan tafsir *maudlu'i* dengan: sebuah metode tafsir al-Qur'an dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dan meletakkannya dalam satu tema atau satu judul.⁵ M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa metode *maudhu'i* adalah suatu metode yang mengarahkan pandangan kepada suatu tema tertentu, lalu mencari pandangan al-Qur'an tentang tema tersebut dengan jalan menghimpun semua ayat yang membicarakannya, menganalisis, dan memahaminya ayat demi ayat, lalu menghimpunnya dalam benak ayat yang bersifat umum dikaitkan dengan yang khusus, yang *muthlaq* digandengkan dengan yang *muqayyad*, dan lain-lain, sambil memperkaya uraian dengan hadis-hadis yang berkaitan untuk kemudian disimpulkan dalam satu tulisan pandangan menyeluruh dan tuntas menyangkut tema yang dibahas itu.

⁴ M. Quraish Shihab, *Kaidah⁹– Kaidah Tafsir*, (Tangerang : Lentera Hati, 2015), hlm. 378-385.

⁵ Didi Junaedi, “*Mengenal Lebih Dekat Metode Tafsir Maudlu' ”* , Jurnal *Diya al-Afkar*, Vol. 4 No.01 Juni 2016.

Dari beberapa pengertian tentang Tafsir *Maudhu'i* di atas, dapat disimpulkan bahwa metode Tafsir *Maudhu'i* (tematis) adalah sebuah upaya memahami dan menjelaskan kandungan ayat al-Qur'an dengan cara menghimpun ayat-ayat dari berbagai surah yang berkaitan dengan satu topik, lalu dianalisa kandungan ayat-ayat tersebut, diperkaya dengan keterangan hadis-hadis yang relevan dengan tema pembahasan hingga menjadi satu kesatuan konsep yang utuh.⁵

1

Karena penelitian ini bersifat *maudhu'i* maka langkah-langkah atau cara kerja metode *maudhu'i* ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. menentukan tema masalah yang akan dibahas;
2. menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut;
3. menyusun sekuensial ayat sesuai dengan kronologis turunnya, disertai pengetahuan tentang *asbab al-nuzul*;
4. memahami *munasabah* (korelasi) ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing - masing;
5. menyusun kerangka pembahasan yang sempurna (*outline*);
6. melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan;
7. meneliti ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan cara menghimpun ayat - ayatnya yang mempunyai pengertian sama, atau mengompromikan antara yang *'am* (umum) dan yang *khash* (khusus), *mutlak* dan *muqayyad*

⁵ *Ibid...*, hlm, 21

(terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.⁵

2

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian dipakai untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, jurnal, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda, dan sebagainya. Data dibagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber informasi yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, data tersebut antara lain yaitu: al-Qur'an dan al-Hadis.

Data sekunder adalah sumber informasi yang secara tidak langsung berkaitan dengan persoalan yang menjadi pembahasan dalam penelitian. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah Tafsir, seperti *Tafsir Al-Maraghi*, *Tafsir at-Thabari*, *Tafsir al-Misbah*, *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir Al-Manar*, *Tafsir at-Tanwir*. Data-data tertulis berupa, buku, majalah, surat kabar, artikel, jurnal dan sebagainya yang dipandang relevan dan mendukung penelitian, antara lain yaitu: Masganti Sit, tentang "*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*" (2017), Majelis Tarjih dan Tajdid, tentang "*Fikih Anak*" (2018), Baharuddin, tentang "*Paradigma Psikologi Islami*" (2007), dan lain – lain.

⁵ M. Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hlm. 114 – 115.

D. Analisis Data

Setelah data – data diperoleh, upaya selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content Analysis* (analisis isi),⁵ yaitu analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Di samping itu penulis juga menggunakan teknik *deskriptif analisis*, yaitu pengumpulan dan penyusunan data kemudian berusaha menganalisis dan menginterpretasikannya setelah data itu diklasifikasikannya.⁵

4

Dua cara berpikir yang paling esensial dalam menganalisis sebuah data, yaitu cara berfikir induktif dan deduktif, walaupun demikian, untuk lebih memberikan penjelasan yang lebih variatif dan sebagai pengayaan wawasan, di sisi ini Penulis juga menambahkan cara berpikir komparatif sebagai keterangan tambahan terhadap metode analisis data.

Adapun pengertian berbagai cara berpikir tersebut adalah sebagai berikut:

1. Induktif (*istiqra*), yaitu berpikir yang berangkat dari fakta – fakta khusus, kemudian fakta–fakta itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.⁵
2. Deduktif, cara berpikir yang berangkat dari fakta–fakta yang bersifat umum kemudian ditarik bersifat khusus.⁵

5

6

⁵ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996) hlm. 49)

⁵ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1980) hlm. 163

⁵ *Ibid*, ... hlm. 163.

5

3. Komparatif, yaitu analisis deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui hubungan kausalitas (sebab akibat), yaitu memiliki faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diteliti kemudian dibandingkan suatu faktor dengan yang lain.⁵

7

E. Sistematika Pembahasan

Agar tesis ini mudah dipahami, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan, yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab II : Landasan teori, yang berisikan tentang pengertian anak, perkembangan anak, term anak dalam al-Qur'an, perkembangan anak, pendidikan Islam dan tinjauan pustaka,

Bab III; Metode penelitian, yang berisikan tentang jenis dan sifat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan sistematika pembahasan

Bab IV: berisi tentang konsep dan aspek perkembangan anak dalam al-Qur'an serta Implikasinya terhadap pendidikan Islam

Bab V: Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaseach*, jilid I (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1979) hlm. 36.

⁵ Winarno Surahmat, *Op. Cit.*, hlrñ. 143.

